

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa fenomena *fatherless* memiliki pengaruh terhadap kenakalan remaja pada siswa SMAN 3 Palembang. Dalam penelitian ini, Variabel X (*fatherless*) diukur melalui 25 butir pernyataan yang valid, sedangkan Variabel Y (kenakalan remaja) diukur melalui 32 butir pernyataan yang valid.

Kenakalan remaja yang terjadi akibat *fatherless* ini mencakup perilaku seperti membolos sekolah, berkelahi, mengonsumsi miras/mabuk, dan penggunaan narkoba. Dampak dari *fatherless* ini dapat terlihat dalam rendahnya *self esteem* pada siswa, yang juga berdampak pada perkembangan kognitif anak terutama dalam dunia pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fatherless* ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kenakalan remaja. Artinya, semakin tinggi tingkat *Fatherless* (X), maka semakin tinggi juga tingkat Kenakalan Remaja (Y). Setiap peningkatan satu satuan pada variabel Fenomena *Fatherless* akan diikuti dengan kenaikan 0,610 satuan pada variabel Kenakalan Remaja, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien determinasi sebesar 0,555 menunjukkan bahwa sekitar 55,5% variasi dalam kenakalan remaja dipengaruhi oleh *fatherless*, sementara sisanya sebesar 44,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, tingkat kenakalan remaja sangat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat *Fatherless*. Semakin tinggi tingkat *fatherless*, maka tingkat kenakalan remaja juga cenderung lebih tinggi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pemaparan kesimpulan diatas, peneliti memiliki beberapa implikasi yang dapat diberikan pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a) Bagi para remaja yang mengalami *Fatherless*

Pada penelitian ini memberikan implikasi kepada para remaja yang memiliki *fatherless* yaitu memberikan pemahaman bahwa dampak yang

terjadi dari *fatherless* ini dapat menjadikan kepada perilaku menyimpang, dan itu akan memberikan dampak yang berarti bagi instansi sekolah maupun keluarga. Maka dari itu penelitian ini memberikan implikasi bahwa seberapa besarkah dampak yang ditimbulkan jika fenomena *fatherless* itu meningkat dan berpengaruh pula pada kenakalan remaja yang dimana akan berdampak pula pada nama baik sekolah dan keluarga.

b) Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan implikasi kepada instansi sekolah khususnya SMA Negeri 3 Palembang untuk dapat mengetahui seberapa besar kenakalan remaja yang terjadi di sekolah yang diakibatkan *Fatherless*, sehingga dapat lebih bijak lagi dalam menindak para siswanya.

c) Bagi keluarga

Penelitian ini memberikan implikasi bagi keluarga yang tidak utuh seperti hilangnya sosok ayah, dimana para orang tua untuk lebih memahami sang anak bagaimana tindakan kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang harus di jauhi dan dengan mengetahui alasan dari kenakalan remaja tersebut ialah *fatherless* menjadikan orang tua dirumah lebih peduli lagi dengan keadaan sang anak.

5.3 Rekomendasi

a) Untuk para remaja yang mengalami *Fatherless*

Kehilangan sosok ayah atau dibesarkan dengan keadaan *Fatherless* bukanlah hal yang menjadikan dunia berhenti disitu saja, namun dengan kalian membuktikan bahwa kalian dapat berprestasi baik di sekolah maupun di luar tanpa memiliki sosok ayah itulah yang membuat kalian hebat dibandingkan dengan teman lain yang memiliki keluarga yang utuh, bukan berarti kalian memiliki keadaan *Fatherless* itu suatu kekurangan namun kekurangan itulah merupakan sebuah kelebihan untuk kalian bisa terus berkembang menggapai cita-cita dan menjadi penerus bangsa yang hebat. Kalian diharapkan dapat menghilangkan perspektif masyarakat terhadap anak nakal yang diakibatkan oleh kehilangan sosok ayah, kalian bisa buktikan itu dengan berbuat baik, sopan santun dan menyebarkan aura yang positif kepada orang lain disekolah maupun diluar sekolah.

b) Untuk siswa SMA Negeri 3 Palembang

Dapat menjaga nama baik sekolah dengan berperilaku yang baik terhadap orangtua, guru, teman, dan masyarakat sekitar. Kemudian juga siswa siswi diharapkan untuk memberikan contoh yang baik sesama teman sebayanya dengan melakukan hal-hal dan kegiatan yang positif daripada melakukan hal negatif yang akan menjerumuskan siswa siswi ke kenakalan remaja.

c) Untuk sekolah

Sekolah harus lebih mengetahui seperti apa background dari siswa yang memiliki *Fatherless*, kemudian mengetahui lebih dalam bagaimana agar siswa tidak kehilangan sosok peran dari orang tua. Sekolah juga diharapkan untuk mengadakan program kegiatan di sekolah yang bermanfaat untuk lebih menghangatkan kembali rasa keterikatan seorang anak dengan orang tua. Sekolah juga diharapkan dapat mengarahkan siswa dan siswinya dengan pelajaran attitude yang lebih baik lagi dan juga mengarahkan siswa dan siswinya untuk berkegiatan ke hal-hal yang baik dan religius, sehingga siswa siswi dapat mengamalkannya kedalam kehidupan sehari-hari dan dengan meningkatkan keagamaan dan attitude disekolah dapat mencegah dari adanya kenakalan remaja.

d) Untuk keluarga

Pihak keluarga diharapkan dapat mengarahkan anak sesuai keinginannya dan mengajarkan nilai-nilai sopan santun serta keagamaan yang erat agar anak pun bisa mengontrol dirinya kepada hal-hal yang baik. Kemudian sang anak dibantu untuk diperhatikan perkembangannya jangan sampai melenceng ke hal-hal yang buruk, sebab anak remaja rentan untuk membutuhkan dukungan dan contoh dari orang terdekatnya yaitu keluarga